



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i4.1810>

Vol. 8 No. 4 (2025)  
pp. 1568-1579

Research Article

# Hubungan Paparan Konten Negatif Terhadap Kemunduran Moral Gen-Z di Kalangan Mahasiswa PPKn Universitas Mataram

Inni Khaerunnisa<sup>1</sup>, Bayu Segara Agung<sup>2</sup>, Khaerul Habi<sup>3</sup>, Iqlima Septia Irdani<sup>4</sup>,  
Hesty Nila Kusnita<sup>5</sup>, Nurmaulida Fajrina<sup>6</sup>

1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram  
E-mail: [airasafira71@gmail.com](mailto:airasafira71@gmail.com) 
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram  
E-mail: [restuarief3@gmail.com](mailto:restuarief3@gmail.com)
3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram  
E-mail: [Khaerulhabi63@gmail.com](mailto:Khaerulhabi63@gmail.com)
4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram  
E-mail: [iqlimaseptya@gmail.com](mailto:iqlimaseptya@gmail.com)
5. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram  
E-mail: [hestinifblakusnita565@gmail.com](mailto:hestinifblakusnita565@gmail.com)
6. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram  
E-mail: [nurmaulidafajrina@gmail.com](mailto:nurmaulidafajrina@gmail.com)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 25, 2025

Revised : October 27, 2025

Accepted : November 12, 2025

Available online : December 7, 2025

**How to Cite:** Inni Khaerunnisa', Bayu Segara Agung, Khaerul Habi, Iqlima Septia Irdani, Hesty Nila Kusnita and Nurmaulida Fajrina (2025) "The Relationship Between Exposure to Negative Content and the Moral Decline of Gen-Z Among Civics Students at Mataram University", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 1568-1579. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1810.

## The Relationship Between Exposure to Negative Content and the Moral Decline of Gen-Z Among Civics Students at Mataram University

**Abstract.** In the era of globalization with increasingly rapid technological developments. Along with the presence of Gen-Z, this has led to the development of social media which often presents content from users and not all of it leads to positive things. Some of the content presented often leads to negative things that have a moral impact. In this article, research was conducted to find out whether there was a relationship between exposure to negative content and the moral decline of Gen-Z among Civic Education students at Mataram University. The research method used to collect field data is a quantitative type of correlation which will reveal whether the research objectives were achieved in accordance with the reality that occurred in the field. The results of the Spearman correlation analysis research show a coefficient of 0.015 with a p-value of 0.9089. Because the p-value is greater than 0.05, the research results show that there is no significant relationship between the frequency of exposure to negative content and the moral impact on PPKn students at Mataram University. Therefore, the null hypothesis ( $H_0$ ), which states that there is no significant relationship between exposure to negative content and moral decline.

**Keywords:** Technology, Gen-Z, PPKn Students, Social Media, Content, Moral Decline.

**Abstrak.** Di era globalisasi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Beriringan bersama dengan kehadiran Gen-Z yang menimbulkan adanya perkembangan terhadap media sosial yang kerap menyajikan konten-konten dari para pengguna dan tidak semuanya mengarah ke hal positif. Beberapa konten yang disajikan kerap mengarah ke hal negatif yang menimbulkan dampak moral. Dalam artikel ini, penelitian dilakukan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara paparan konten negatif terhadap kemunduran moral Gen-Z di kalangan mahasiswa PPKn Universitas Mataram. Metode penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data lapangan adalah kuantitatif jenis korelasi yang akan mengungkap apakah tujuan penelitian itu tercapai benar sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian analisis korelasi Spearman menunjukkan koefisien sebesar 0,015 dengan nilai p-value sebesar 0,9089. Karena nilai p-value lebih besar dari 0,05, dari hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara frekuensi paparan konten negatif dan dampak moral pada mahasiswa PPKn Universitas Mataram. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ), yang menyatakan tidak terdapat hubungan signifikan antara paparan konten negatif dengan kemunduran moral.

**Kata Kunci :** Teknologi, Gen-Z, Mahasiswa PPKn, Media Sosial, Konten-Konten, Kemunduran Moral.

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin menuju ke era serba digitalisasi, maka hal ini tidak luput dari adanya teknologi. Teknologi merupakan alat yang digunakan untuk membantu manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Teknologi dapat juga diartikan sebagai alat atau sebuah mesin yang terdiri dari hardware dan software (Herlambang, 2024). Teknologi merupakan sebuah alat yang akan selalu berkembang dan berevolusi menjadi sangat canggih sesuai dengan perkembangan zaman di dunia manusia. Perkembangan yang signifikan itu membawa teknologi menghadirkan berbagai aplikasi dan juga berbagai media sosial yang digunakan manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara digital. Terlebih lagi di era ini internet dan media sosial sudah semakin melaju dalam hal perbaharuan. Hal ini sejalan dalam (Saman & Hidayati, 2023) yang mengatakan bahwa adanya internet dan teknologi memudahkan manusia untuk mendapatkan informasi. Media sosial merupakan salah satu icon yang ada di Handphone, dimana semakin bertambahnya tahun semakin banyak penggunaannya terlebih di Indonesia.

Media sosial dapat diartikan sebagai salah satu teknologi media berbasis digital yang kegunaannya untuk mendukung para pengguna agar dapat melakukan interaksi dan komunikasi dari berbagai aplikasi yang tersedia seperti, whatsapp, BBM, facebook, youtube, twitter dan lainnya (Putri et al., 2022). Banyaknya media sosial dan terciptanya konten-konten dari para pengguna baik konten positif maupun negatif telah menarik perhatian terlebih pada para remaja. Remaja di Indonesia telah mahir dalam menggunakan teknologi secara pribadi, banyak dari mereka telah menggunakan media sosial sebagai hiburan atau untuk mendapatkan uang dari konten-konten yang dibuatnya.

Istilah remaja masa kini dikenal dengan nama Gen-Z dimana penjelasan mengenai Gen-Z dalam (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019) yaitu ; Generasi Z (iGeneration) ini lahir pada tahun 1999-2010, yang dimana pada generasi ini mereka cenderung mencari informasi menggunakan media online. Pada jurnal yang sama dijelaskan bahwa generasi Z memiliki perbedaan karakteristik dengan generasi lainnya, yang dimana salah satunya faktornya utamanya yaitu tentang penguasaan teknologi dan informasi. Bagi generasi Z informasi dan teknologi tersebut merupakan bagian dari kehidupan, karena adanya kecepatan dalam mengakses informasi, khususnya internet, sehingga teknologi tersebut menjadi bagian dari pandangan serta tujuan hidup mereka. Gen-Z memang berisi para anak-anak atau remaja yang memang sedari kecil ia telah diperkenalkan adanya teknologi. Sehingga ketika mereka beranjak besar dan dewasa, seringkali mereka menggantungkan interaksi dan komunikasinya melalui dunia maya. Perlu diketahui bahwa, generasi ini juga bisa disebut sebagai generasi digital. Generasi digital memiliki karakteristik yang jika ditelaah dari ranah pribadi maka itu mneyakut tentang identitas, privasi, kebebasan dalam berespresi serta proses saat belajar dan pembelajaran (Syamli et al., 2022).

Meski begitu, walau teknologi sangat membantu manusia dan generasi ini dalam pemenuhan kebutuhannya. Ada hal yang perlu dikhawatirkan yakni ketika media sosial menayangkan adanya konten-konten negatif. Dalam (Fajri, 2021) yang menyatakan bahwa konten negatif memuat berbagai informasi yang tersedia dalam media sosial maupun media cetak dengan menyajikan gambar, video serta tekstual

yang membawa pengaruh buruk bagi masyarakat. Adapun beberapa contoh konten negatif yang sering kita jumpai kalangan masyarakat seperti, pornografi, penistaan agama, cyberbullying, judi online, hoax, dan lain sebagainya.

Menurut Ardiansyah 2022 dalam (Surahmat et al., 2022) Seluruh kalangan usia mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa dapat dengan mudah untuk mengakses berbagai informasi dengan adanya perkembangan dunia teknologi. Namun, dengan adanya kehadiran media komunikasi yang canggih memudahkan kita mendapatkan berbagai dampak negatif dari informasi yang berkaitan dengan adanya konten negatif tersebut. Konten negatif tersebut bisa saja merubah sikap serta moral seseorang hal ini dikarenakan konsumsi hal-hal negatif bisa saja mengarahkan seseorang pada perilaku yang negatif pula. Dikarenakan konten negatif tersebut memang sangat berdampak pada moral, sikap, kebiasaan seseorang sehingga dapat terjadinya kemunduran moral atau degradasi moral terhadap seseorang. Dalam (Sofyana et al., 2023) mereka menyatakan bahwa degradasi moral merupakan sikap dari individu maupun kelompok yang dianggap menurunkan adanya nilai-nilai budaya akibat menyimpang dari adat serta kebiasaan yang ada pada masyarakat. Dengan terjadinya kemunduran moral tersebut bisa sangat berakibat fatal terhadap orang beserta lingkungan yang ada di sekitarnya. Gen-Z merupakan generasi yang amat sangat canggih dalam melakukan bahkan mencari berbagai contoh tindakan moral yang baik, sehingga seharusnya dengan berkembangnya teknologi yang ada diharapkan bisa membawa generasi generasi kita untuk tidak terjerumus serta dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Tidak sedikit dari banyaknya kemerosotan moral yang terjadi akibat canggihnya teknologi yang ada saat ini, seperti terjadinya kekerasan, pemerasan, penindasan dan lain sebagainya yang dimana hal ini dapat terjadi tidak lain dari adanya wawasan yang kurang terbatas dan penyimpangan teknologi.

Maka tidak heran jika saat ini maraknya terjadi hal hal yang tidak wajar di kalangan generasi kita, termasuk di kalangan mahasiswa. Hal ini tentu mengkhawatirkan jika pemuda pemudi yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa, malah terkena kemunduran moral. Terlebih jika background pendidikannya adalah PPKn yang menanamkan adanya nilai, moral, etika dalam pendidikannya. Tentu hal ini akan mengancam tatanan kehidupan dan masa depan Indonesia untuk mendapat berbagai sumber kesejahteraan hidup salah satunya melalui mahasiswa (ROFIANI, 2019). Tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa PPKn Universitas Mataram berkemungkinan mendapati adanya kemunduran moral akibat penyimpangan dari teknologi tersebut. Bisa saja ada yang terlihat secara jelas dan ada yang tidak. Hal ini, tentu akan berbeda jika dilihat dari sudut pandang sikap setiap orang yang beragam. Sejalan dalam (Jahroh & Sutarna, 2016) yang menyatakan bahwa sikap yang berlawanan dari etika, moral, dan hukum dari yang ringan sampai yang berat masih kerap dipertontonkan oleh parapelajar dan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk menguji dan membuktikan apakah terdapat adanya hubungan antara paparan konten negatif dengan kemunduran moral Gen-Z di kalangan mahasiswa PPKn Universitas Mataram. Dengan harapan bahwa penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi, pengetahuan serta wawasan terbaru terkait

ada atau tidaknya hubungan konten negatif dengan kemunduran moral pada mahasiswa PPKn di Universitas Mataram yang tergolong dalam Gen-Z.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yang dimana hubungan dari hasil pengamatan dikonversikan kedalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau yang diangkakan (scoring). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 22 Oktober sampai 1 November dengan penyebaran kuisisioner secara online, tempat penelitian ini adalah Universitas Mataram, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Mataram. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria bahwa responden adalah mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial. Sampel penelitian terdiri dari 101 mahasiswa yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti (Ani et al., 2021).

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Perancangan dan uji coba kuesioner,
2. Penyebaran kuesioner kepada responden secara daring,
3. Pengumpulan data kuesioner selama dua minggu,
4. Analisis data deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase,
5. Uji hubungan antara variabel menggunakan analisis inferensial Spearman.

### **Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisisioner berisi depalan pertanyaan mengenai:

1. Pemahaman terhadap konten negatif,
2. Frekuensi paparan konten negatif,
3. Jenis konten negatif yang sering ditemui,

4. Pengaruh konten negatif terhadap moralitas,
5. Dampak kemunduran moral yang dialami.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Ani et al., 2021). Data dikumpulkan melalui kuisisioner online menggunakan G-form, kuisisioner tersebut dirancang menggunakan skala nominal dan ordinal untuk memudahkan analisis data deskriptif dan inferensial.

### Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial:

Analisis Deskriptif dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan presentase jawaban responden terhadap masing-masing pertanyaan kuisisioner. Analisis deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal, disini data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca (Coleman & Fuoss, 1955).

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara paparan konten negatif dan dampak moral, digunakan uji korelasi Spearman's Rank. Pada tahapan analisis korelasi rank spearman terlebih dahulu yang perlu dilakukan ialah data yang akan dianalisis perlu disusun dalam T bentuk ranking. Sehingga Korelasi Spearman merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dua variabel bila datanya berskala ordinal (Kurniawan, 2023). Uji ini dipilih karena variabel yang digunakan bersifat ordinal, sehingga cocok untuk mengukur hubungan peringkat antara dua variabel. Rumus korelasi Spearman yang digunakan adalah:

$$r_{sr} = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- a.  $r_{sr}$ : Koefisien korelasi Spearman,
- b.  $d_i$ : Selisih peringkat antara variabel paparan konten negatif dan dampak moral,
- c.  $n$ : Jumlah sampel.

Uji ini dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik yaitu Phyton 3.13 (32-bit) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.

### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner dengan mengkorelasikan tiap pernyataan dengan total skor tiap variabel. Dalam uji ini digunakan software yaitu Phyton 3.13 (32-bit).

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias dan karena itu menjamin konsistensi pengukuran disepanjang waktu serta di berbagai poin pada instrumen tersebut (Ani et al., 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
Apakah Anda mengenal konten negatif?	0,756	Valid
Seberapa sering Anda terpapar konten negatif?	0,821	Valid
Apakah konten negatif memengaruhi moralitas Anda?	0,709	Valid
Apa dampak moral yang Anda rasakan dari paparan ini?	0,743	Valid

Dari tabel di atas, semua nilai koefisien korelasi melebihi nilai kritis 0,3, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dalam kuesioner adalah valid.

#### Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha ( $\alpha$ )	Keterangan
Paparan Konten Negatif	0,845	Reliabel
Dampak Moral	0,812	Reliabel
Seluruh Kuesioner	0,833	Reliabel

Dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,833 untuk keseluruhan instrumen, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang **baik**. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan pada responden yang berbeda dalam kondisi serupa.

Hasil uji validitas dan reliabilitas yang baik menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat dipercaya dalam mengukur hubungan antara paparan konten negatif dan dampak moral pada mahasiswa PPKn Universitas Mataram.

#### Analisis Hubungan Paparan Konten Negatif terhadap Kemunduran Moral

Penelitian ini mengumpulkan data dari 101 mahasiswa PPKn Universitas Mataram yang telah mengisi kuesioner tentang paparan konten negatif di media sosial dan

dampaknya terhadap moralitas mereka. Berikut adalah hasil analisis data deskriptif berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner:

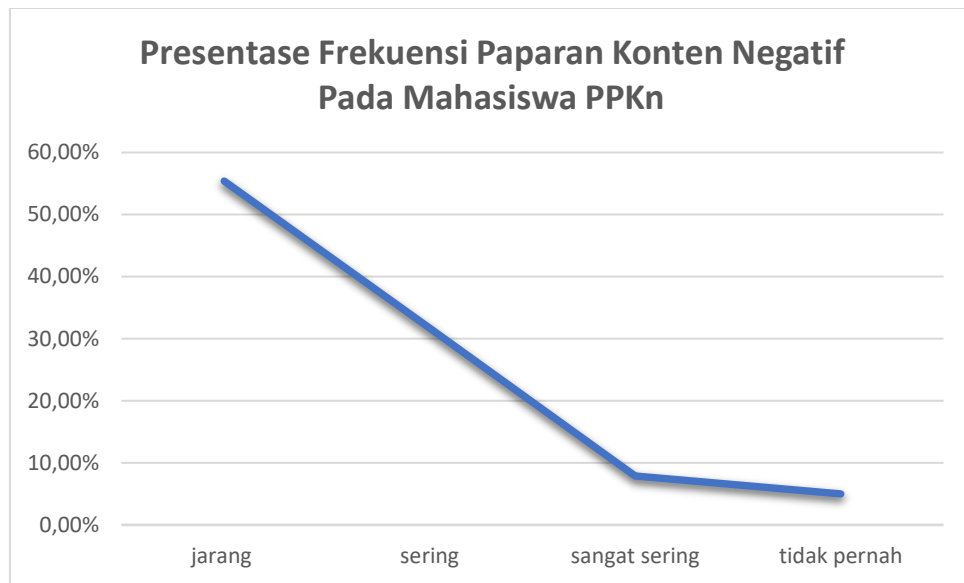
**Tabel 3. Presentase Tanggapan Responden Terhadap Paparan Konten Negatif**

PERTANYAAN	PILIHAN	PRESENTASE
Apakah Anda Mengenal Konten Negatif?	Ya	98.0
	Tidak	2.0
Apakah Anda Termasuk Orang Yang Menonton Konten Negatif?	Ya	53.5
	Tidak	30.7
	Pernah	15.8
Seberapa Sering Anda Terpapar Konten Negatif?	Jarang	55.4
	Sering	31.7
	Sangat Sering	7.9
	Tidak Pernah	5.0
Apa Jenis Konten Negatif Yang Paling Sering Anda Temui?	Kekerasan	33.7
	Cyberbullying	26.7
	Hoaks	25.7
	Iklan Judi	7.0
	Pornografi	6.9
Apakah Konten Negatif Mempengaruhi Moralitas Anda?	Ya	63.4
	Tidak	36.6

Dari Tabel 1, terlihat bahwa hampir semua responden (98%) memahami apa itu konten negatif, yang menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi di kalangan mahasiswa PPKn mengenai konten semacam ini. Selain itu, lebih dari separuh responden (53,5%) menyatakan bahwa mereka pernah menonton konten negatif, sedangkan 30,7% menyatakan tidak pernah menontonnya, dan 15,8% menyatakan pernah terpapar meskipun bukan secara sengaja. Untuk frekuensi paparan, sebanyak 55,4% menyatakan bahwa mereka hanya jarang terpapar konten negatif, 31,7% menyatakan sering, 7,9% menyatakan sangat sering, dan hanya 5% yang menyatakan tidak pernah terpapar konten negatif di media sosial.

Jenis konten negatif yang paling sering ditemui oleh responden adalah konten kekerasan (33,7%), cyberbullying (26,7%), dan hoaks (25,7%). Jenis konten negatif lainnya seperti iklan judi dan pornografi dilaporkan oleh masing-masing 7% dan 6,9% responden. Mengenai dampak paparan konten negatif terhadap moralitas, 63,4% mahasiswa merasa bahwa konten negatif mempengaruhi moralitas mereka, sementara 36,6% menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan.

Dari data tersebut kemudian muncul lah pertanyaan terkait berapa presentase frekuensi mahasiswa PPKn yang terpapar konten negatif. Berikut adalah grafik yang menggambarkan hasil dari perhitungan data presentase frekuensi paparan konten negatif pada mahasiswa PPKn:



Grafik 1. Persentase Frekuensi Paparan Konten Negatif

Berdasarkan hasil tabel 1 dan grafik 1 diperlukan lagi uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara paparan konten negatif terhadap kemunduran moral di kalangan mahasiswa PPKn. Teknik yang digunakan adalah Uji Spearman yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Hasil Korelasi Spearman

Untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara paparan konten negatif dan dampak moralitas pada mahasiswa, dilakukan uji korelasi Spearman antara variabel frekuensi paparan konten negatif dan dampak pada moralitas. Uji Spearman dipilih karena data bersifat ordinal, sehingga peringkat data antar variabel dapat dibandingkan.

a. Rumus Korelasi Spearman:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Di mana:

- $r_s$  adalah koefisien korelasi Spearman,
- $d_i$  adalah selisih peringkat antara dua variabel untuk setiap responden,
- $n$  adalah jumlah sampel.

Proses perhitungannya meliputi langkah berikut:

- Peringkat diberikan untuk nilai pada variabel frekuensi paparan konten negatif dan dampak moralitas.
- Selisih antara peringkat kedua variabel ( $d$ ) dihitung untuk setiap responden.
- Selisih kuadrat peringkat dijumlahkan, dan nilai  $r_s$  dihitung menggunakan rumus di atas.

Hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan koefisien sebesar 0,0115 dengan nilai  $p$ -value sebesar 0,9089. Karena nilai  $p$ -value lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara frekuensi paparan konten negatif dan dampak moral pada mahasiswa PPKn Universitas Mataram. Oleh karena itu, hipotesis nol

(Ho), yang menyatakan tidak terdapat hubungan signifikan antara paparan konten negatif dengan kemunduran moral, diterima.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini didapatkan semua responden (98%) memahami apa itu konten negatif, yang menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi di kalangan mahasiswa PPKn mengenai konten semacam ini. Selain itu, lebih dari separuh responden (53,5%) menyatakan bahwa mereka pernah menonton konten negatif, sedangkan 30,7% menyatakan tidak pernah menontonnya, dan 15,8% menyatakan pernah terpapar meskipun bukan secara sengaja. Untuk frekuensi paparan, sebanyak 55,4% menyatakan bahwa mereka hanya jarang terpapar konten negatif, 31,7% menyatakan sering, 7,9% menyatakan sangat sering, dan hanya 5% yang menyatakan tidak pernah terpapar konten negatif di media sosial.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pemahaman terhadap konten negatif cukup tinggi, eksposur terhadap konten tersebut tetap menjadi tantangan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan literasi digital yang tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga kemampuan untuk menyaring konten yang dikonsumsi di media sosial. Dengan itu literasi digital menjadi sangat penting disini sesuai dengan pendapat (Syah et al., 2019), yang menyatakan Kemampuan literasi digital mencegah seseorang terkena kejahatan atau tindakan kriminal melalui dunia digital, seperti manipulasi foto, penipuan melalui e-mail dan phishing sering dapat membodohi orang yang buta huruf secara digital yang merugikan korban uang dan membuat mereka rentan terhadap pencurian identitas.

## Hubungan Paparan Konten Negatif terhadap Kemunduran Moral Gen-Z di Kalangan Mahasiswa PPKn

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa terpapar konten negatif di media sosial, tidak terdapat dampak signifikan pada moralitas mereka. Dengan data dari hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan koefisien sebesar 0,0115 dengan nilai p-value sebesar 0,9089. Karena nilai p-value lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara frekuensi paparan konten negatif dan dampak moral pada mahasiswa PPKn Universitas Mataram. Oleh karena itu, hipotesis nol (Ho), yang menyatakan tidak terdapat hubungan signifikan antara paparan konten negatif dengan kemunduran moral. Penjelasan dari hasil ini meliputi:

- a. Tingkat kesadaran mahasiswa yang tinggi terhadap konten negatif mungkin mempengaruhi cara mereka menilai paparan tersebut. Sebagian besar mahasiswa mampu menilai dan mengendalikan diri dalam menyikapi konten negatif karena memahami dampak potensialnya.
- b. Jenis konten yang paling sering ditemui adalah kekerasan, cyberbullying, dan hoaks. Namun, ini tidak selalu menyebabkan dampak negatif langsung pada moralitas, mungkin karena mahasiswa sudah memiliki nilai etika dan pemahaman moral yang kuat.

- c. Paparan terhadap konten negatif tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku. Faktor seperti pengalaman sosial dan nilai pribadi dapat melindungi mereka dari dampak negatif.
- d. Pentingnya pendidikan moral dan etika digital semakin relevan. Literasi digital yang baik dapat membuat mahasiswa lebih selektif dan kritis dalam menghadapi konten negatif.

Tantangan terbesar dalam masyarakat modern khususnya gen-z saat ini adalah penggunaan internet dan media digital yang tidak hanya membawa manfaat bagi penggunaannya, namun juga membuka peluang berbagai masalah. Kurangnya keterampilan digital dalam menangani perangkat keras dan perangkat lunak menyebabkan penggunaan media digital menjadi kurang optimal. Budaya digital yang lemah dapat menyebabkan pelanggaran hak digital warga negara. Etika digital yang rendah berpotensi menciptakan ruang digital yang tidak nyaman karena banyaknya konten negatif. Rapuhnya keamanan digital dapat menyebabkan kebocoran data pribadi dan penipuan digital (Hasanah & Sukri, 2023).

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa meskipun 98% mahasiswa PPKn Universitas Mataram yang mengenal konten-konten negatif didalam media sosial dan frekuensi lainnya menunjukkan bahwa mereka terpapar konten negatif dalam berbagai tingkatan. Namun dari hasil studi lapangan membuktikan bahwa tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan antara frekuensi paparan tersebut dengan kemunduran moral mereka. Walaupun mereka merasakan adanya beberapa dampak dari konten-konten negatif yang mereka tonton di berbagai media sosial. Akan tetapi, dari data yang dikumpulkan di lapangan menunjukkan tidak adanya hubungan antara keduanya. Temuan ini, telah menggarisbawahi pentingnya diadakannya penanaman seperti pendidikan moral dan etika masyarakat digital sebagai alat yang memperkuat ketahanan moral mahasiswa terhadap pengaruh negatif dari media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. L. A. (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado the Influence of Brand Image, Promotion and Service Quality on Consumer Purchase Decisions on Tokopedia E-Commerce in Manado. 663 Jurnal EMBA, 9(2), 663-674.
- Coleman, B. D., & Fuoss, R. M. (1955). Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives in Tetramethylene Sulfone. *Journal of the American Chemical Society*, 77(21), 5472-5476. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Fajri, F. A. (2021). Hubungan antara intensitas melihat konten negatif dengan agresivitas verbal remaja di media sosial. 12(90500120088), 77-96.
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan dan Solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177-188. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10426>

- Herlambang, Y. T. (2024). MORALITAS DI ERA DIGITAL : TINJAUAN FILSAFAT TENTANG TECHNOETHICS teknologi sesuai dengan etika dan norma yang berlaku . Jika menarik ulur Kembali maka akibat. 5(1), 767-777.
- Jahroh, W. S., & Sutarna, N. (2016). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, 395-402.
- Kurniawan, M. I. (2023). Penerapan Analisis Korelasi Spearman ' s Rank pada Waiting List Jemaah Haji di Indonesia. 2(September), 83-94.
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Putrii, Dina Widya, & Merika Setiawati. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Moral Remaja Kelas X IPS SMAN 1 X Koto Singkarak. JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1(3), 224-229. <https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss3.191>
- ROFIANI, M. K. (2019). Peran Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto Dalam Mengatasi Degradasi Moral Mahasiswa.
- Saman, A. M., & Hidayati, D. (2023). Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital. Jurnal Basicedu, 7(1), 984-992. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>
- Sofyana, N. L., Haryanto, B., Pendidikan, P., & Islam, A. (2023). Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital. Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 3(4), 2503-350.
- Surahmat, R., Akhriansyah, M., & Agustina, N. (2022). Hubungan Paparan Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Sma Negeri 1 Sungai Pinang. Jurnal Keperawatan Abdurrab, 6(2), 34-40. <https://doi.org/10.36341/jka.v6i2.2830>
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital. Jurnal AKRAB, 10(2), 60-69. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v10i2.290>
- Syamli, A., Fitriyah, Rahmah, L., & Fajrotin, F. I. (2022). Peran Orang Tua dalam Peningkatan Pendidikan Anak di Era Digital di Desa Ketawang Daleman Ganding. Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan, 6(2), 221-243.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Hubungan Antara Motif Dengan Kepuasan Dalam Penggunaan Media Massa Berdasarkan Kelompok Generasi X, Y, Z (Studi Kasus Pada Penggunaan Media Massa Untuk Informasi Politik Di Desa Sukamulya Rumpin Bogor. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951-952., 2.